

PENDALAMAN MATERI

(Lembar Kerja Resume Modul)

A. Judul Modul : TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

B. Kegiatan Belajar : RESUME (KB 2)

C. Refleksi

NO	BUTIR REFLEKSI	RESPON/JAWABAN
1	Konsep (Beberapa istilah dan definisi) di KB	Peta Konsep <pre> graph TD PK[Peta Konsep KB 2] --> TH[Teori Belajar Humanistik] PK --> TK[Teori Belajar Konstruktivisme] PK --> TS[Teori Belajar Sosial] TH --> TH1[Pengertian Belajar Menurut Teori Humanistik] TH --> TH2[Teori Belajar Menurut Para Ahli Humanistik] TH --> TH3[Prinsip-prinsip Teori Belajar Humanistik] TH --> TH4[Aplikasi Teori Belajar Humanistik dalam Kegiatan Pembelajaran] TK --> TK1[Konsep belajar menurut konstruktivistik] TK --> TK2[Proses mengkonstruksi pengetahuan] TK --> TK3[Proses Belajar Menurut Teori Konstruktivistik] TK --> TK4[Konstruksi Pengetahuan Menurut Lev Vygotsky (1896-1934)] TK --> TK5[Aplikasi Teori Belajar Konstruktivistik dalam Kegiatan Pembelajaran] TS --> TS1[Konsep Belajar Menurut Teori Belajar Sosial] TS --> TS2[Aplikasi Teori Belajar Sosial terhadap Kegiatan Pembelajaran] </pre> A. Teori Belajar Humanistik Pengertian Belajar Menurut Teori Humanistik yaitu Teori humanistik berangkat dari aliran humanisme sebagai reaksi atas aliran behaviorisme. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya (Uno, 2006: 13) <i>Tujuan utama para pendidik</i> adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-

		masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. 2. Teori Belajar Menurut Para Ahli Humanistik Banyak tokoh penganut aliran humanistik yang menyampaikan teorinya tentang belajar, diantaranya Carl Rogers, Arthur Combs, dan Abraham Maslow. a. Carl R. Rogers Carl Rogers dalam Hadis (2006: 71) kurang menaruh perhatian kepada mekanisme proses belajar, tetapi lebih menaruh perhatian terhadap isi yang dipelajarinya, sehingga belajar dipandang sebagai fungsi keseluruhan pribadi. <i>Roger membedakan dua ciri belajar</i>, yaitu: (1) belajar yang bermakna dan (2) belajar yang tidak bermakna. Belajar yang bermakna terjadi jika dalam proses pembelajaran melibatkan aspek pikiran dan perasaan peserta didik. <i>Menurut Roger, peranan guru dalam kegiatan belajar</i> adalah sebagai fasilitator yang berperan aktif dalam : (1) membantu menciptakan iklim
--	--	---

		kelas yang kondusif agar peserta didik bersikap positif terhadap belajar, (2) membantu peserta didik untuk memperjelas tujuan belajarnya dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar, (3) membantu peserta didik untuk memanfaatkan dorongan dan cita-cita mereka sebagai kekuatan pendorong belajar, (4) menyediakan berbagai sumber belajar kepada peserta didik, dan (5) menerima pertanyaan dan pendapat, serta perasaan dari berbagai peserta didik sebagaimana adanya (Hadis, 2006: 72). b. Arthur Combs <i>Meaning</i> (makna atau arti) adalah konsep dasar yang sering digunakan dan belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu. Combs memberikan lukisan persepsi diri dalam dunia seseorang seperti dua lingkaran (besar dan kecil) yang bertitik pusat pada satu. Lingkaran kecil (1) adalah gambaran dari persepsi diri dan lingkungan besar (2) adalah persepsi dunia. Makin jauh peristiwa-peristiwa itu dari persepsi diri makin berkurang pengaruhnya terhadap perilakunya. Jadi, hal-hal yang mempunyai sedikit hubungan dengan diri, makin mudah hal itu terlupakan (Wasti Sumanto, 1998:107) c. Abraham Maslow Maslow mengemukakan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hirarkis. Teorinya yang sangat terkenal sampai dengan hari ini adalah teori tentang <i>Hierarchy of Needs</i> (Hirarki Kebutuhan). Menurut Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhankebutuhan hidupnya. Tingkatan kebutuhan seseorang menurut Maslow adalah sebagai berikut: 1) kebutuhan fisiologis, 2) Kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan. Setiap individu mempunyai kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan. 3) Kebutuhan untuk diterima dan dicintai. 4) Kebutuhan akan penghargaan. 5) Kebutuhan akan
--	--	---

		aktualisasi diri. Setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya. Menurut teori humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal. Proses belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri (Bambang Warsita, 2008:75) d. Pandangan Jurgen Habermas terhadap belajar Tokoh humanis lain adalah Hubermas (1929-sekarang). Menurutnya, belajar baru akan terjadi jika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dengan pandangannya yang demikian, ia membagi tipe belajar menjadi tiga, yaitu; 1) belajar teknis (<i>technical learning</i>), 2) belajar praktis (<i>practical learning</i>), dan 3) belajar emansipatoris (<i>emancipatory learning</i>). Masing- masing tipe memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a. Belajar Teknis (<i>technical learning</i>) Belajar teknis adalah tipe belajar agar seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan alamnya secara benar b. Belajar Praktis (<i>practical learning</i>) Belajar praktis adalah tipe belajar agar seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, yaitu dengan orang- orang di sekelilingnya dengan baik. c. Belajar Emansipatoris (<i>emancipatory learning</i>) Belajar emansipatoris menekankan upaya agar seseorang mencapai suatu pemahaman dan kesadaran yang tinggi akan terjadinya perubahan atau transformasi budaya dalam lingkungan sosialnya ⊙ Prinsip-prinsip Teori Belajar Humanistik Pendekatan humanistik menganggap peserta didik sebagai <i>a whole person</i> atau orang sebagai suatu kesatuan. Sebagai ahli dari teori belajar
--	--	---

		humanisme, Roger Roger mengemukakan
--	--	-------------------------------------

		beberapa prinsip belajar yang penting yaitu: - Manusia itu memiliki keinginan alamiah untuk belajar, memiliki rasa ingin tahu alamiah terhadap dunianya, dan keinginan yang mendalam untuk mengeksplorasi dan asimilasi pengalaman baru - Belajar akan cepat dan lebih bermakna bila bahan yang dipelajari relevan dengan kebutuhan peserta didik - Belajar dapat ditingkatkan dengan mengurangi ancaman dari luar; - Belajar secara partisipatif jauh lebih efektif daripada belajar secara pasif dan orang belajar lebih banyak bila belajar atas pengarahannya sendiri; - Belajar atas prakarsa sendiri yang melibatkan keseluruhan pribadi, pikiran maupun perasaan akan lebih baik dan tahan lama; dan - Kebebasan, kreatifitas, dan kepercayaan diri dalam belajar dapat ditingkatkan dengan evaluasi diri orang lain tidak begitu penting (Dakir, 1993: 64) ✳ Aplikasi Teori Belajar Humanistik dalam Kegiatan Pembelajaran pendekatan <i>student centered</i>, yaitu pendekatan yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, artinya siswa sebagai objek dan sekaligus subjek dalam pembelajaran. Adapun strategi yang mesti dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran humanistik, sebagaimana dihipunkan oleh R. Agung SP dan Latifatul Choir adalah: - Merumuskan tujuan belajar yang jelas; - Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur, dan positif; - Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri; - Mendorong siswa untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri; - Siswa diberi keleluasaan mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan
--	--	---

		menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan f. Guru menerima keadaan masing-masing siswa apa adanya; dengan tidak memihak, memahami karakter pemikiran siswa, dan tidak menilai siswa secara normatif belaka melainkan dengan cara memberikan 2 pandangan dua sisi dalam hal moral dan etika berkomunikasi; g. Menawarkan kesempatan kepada siswa untuk maju (tampil). B. Teori Belajar Konstruktivisme 1. Konsep Belajar Menurut Konstruktivistik Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap seseorang untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Menurut Brooks & Brooks (1993), semula konstruktivisme lebih merupakan suatu filosofi dan bukan suatu strategi, pendekatan, maupun model pembelajaran. Bahkan menurut Von Glasersfeld (1987: 204) konstruktivisme sebagai "teori pengetahuan dengan akar dalam-filosofi, psikologi dan <i>cybernetics</i>". Von Glasersfeld mendefinisikan konstruktivisme secara aktif dan kreatif akan selalu membentuk konsepsi pengetahuan. <i>Teori pembelajaran konstruktivisme</i> adalah sebuah teori pendidikan yang mengedepankan peningkatan perkembangan logika dan konseptual pembelajar. 2. Proses mengkonstruksi pengetahuan <i>Von Galserfeld (dalam Paul, S., 1996)</i> mengemukakan beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan : 1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, 2) kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan, dan 3) kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada lainnya. Yuliani (2005: 44) Secara spesifik menyimpulkan bahwa kegunaan alat berfikir
--	--	--

		menurut Vygotsky adalah :
--	--	---------------------------

		1. Membantu memecahkan masalah, 2. Memudahkan dalam melakukan tindakan, 3. Memperluas kemampuan, 4. Melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya. C. Teori Belajar Sosial 1. Konsep Belajar Menurut Teori Belajar Sosial Teori belajar sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik) yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1986) 2. Aplikasi Teori Belajar Sosial terhadap Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan konsep belajar yang dikemukakan oleh Albert Bandura di atas, maka ada beberapa implikasi yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: a. Guru harus menampilkan contoh perilaku yang baik dan yang buruk dari tokoh-tokoh yang dikenal oleh siswa b. Dalam menentukan model, karakteristik model perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi efektif tidaknya modeling itu untuk siswa. c. Observasi adalah kegiatan pembelajaran yang paling utama dilakukan oleh siswa, d. Mengamati perilaku orang lain lebih penting, dibandingkan dengan mengalami sendiri, e. <i>Reinforcement</i> bukanlah syarat yang utama untuk terjadinya proses pembelajaran,
2	Daftar materi pada KB yang sulit dipahami	Zona Perkembangan Proksimal mendefinisikan fungsi-fungsi tersebut yang belum pernah matang, tetapi dalam proses pematangan. Fungsi-fungsi tersebut akan matang dalam situasi embrionil pada waktu itu. Fungsi-fungsi tersebut dapat diistilahkan sebagai “kuncup” atau “bunga” perkembangan yang dibandingkan dengan “buah” perkembangan

3	Daftar materi yang sering mengalami miskonsepsi dalam pembelajaran	Teori belajar kokonstruktivistik merupakan teori belajar yang dipelopori oleh Lev Vygotsky. Teori belajar <i>ko-konstruktivistik</i> atau yang sering disebut sebagai teori belajar sosiokultur merupakan teori belajar yang titik tekan utamanya adalah pada bagaimana seseorang belajar dengan bantuan orang lain dalam suatu zona keterbatasan dirinya yaitu <i>Zona Proksimal Developmen (ZPD)</i> atau Zona Perkembangan Proksimal dan mediasi. Di mana anak dalam perkembangannya membutuhkan orang lain untuk memahami sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapinya
---	--	---

..... 2022
Peserta PPG

.....